
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN
KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ SMK NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

Elfa Zona Putri¹, Imam Subari², Vetri Yanti Zainal³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

elfazonaptr@gmail.com¹, imam_subari@stkipgribl.ac.id², zainalzainalvetrivetri@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih belum maksimalnya perolehan hasil belajar peserta didik dikelas XI TKJ SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas XI TKJ 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 34 orang dan XI TKJ 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 orang. Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik uji *t*. Setelah diadakan pengujian hipotesis diperoleh perhitungan data hasil belajar ekonomi dengan menggunakan rumus statistik, maka di dapat $t = 4,14$ dan $t_{tab} = 2,00$ pada taraf signifikan 5%. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik kelas XI semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*, Hasil Belajar

Abstract: *The main problem in this study is that the acquisition of student learning outcomes in class XI TKJ SMK Negeri 7 Bandar Lampung is still not maximal. This study aims to determine the effect of the talking chips type cooperative learning model on student learning outcomes in class XI TKJ SMK Negeri 7 Bandar Lampung. This research is using experimental method. The sample of this research consisted of class XI TKJ 1 as the experimental class totaling 34 people and XI TKJ 2 as the control class totaling 36 people. Hypothesis testing using the statistical formula t test. After testing the hypothesis, it was obtained that the calculation of the data on economic learning outcomes using statistical formulas, then $t = 4.14$ and $t_{tab} = 2.00$ at a significant level of 5%. This means that there is an effect of the talking chips type cooperative learning model on the learning outcomes of creative and entrepreneurship products for students in class XI in the odd semester of SMK Negeri 7 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.*

Keyword: *Cooperative Learning Model Talking Chips Type, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam prosesnya terdapat tiga bagian yaitu: tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman dalam proses mengajar dan hasil dari pembelajaran tersebut. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah mampu merubah pola perilaku yang terdapat pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, semua komponen baik pendidik dan juga peserta didik diharapkan dapat bekerjasama, mengoptimalkan proses pembelajaran dengan maksimal demi tercapainya tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan, namun banyak faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Toheri & Azis, 2012).

Salah satu faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran adalah karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik maupun dari peserta didik, untuk mampu meminimalisir kesalahan tersebut seorang pendidik harus mampu memahami bahwa proses belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai hal seperti aktivitas belajar,

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

tingkat kedewasaan peserta didik, interaksi dua arah, kemampuan menyampaikan ide dan pendapat, kebebasan berpendapat, rasa aman dan nyaman, serta keterampilan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Jika unsur-unsur tersebut dapat dipenuhi dengan baik, maka proses belajar mengajar peserta didik dapat termaksimalkan.

Hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang rendah disebabkan oleh pengelolaan kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran terlihat dari penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik yang masih sering berbicara dengan teman sebangkunya dan peserta didik belum fokus pada proses pembelajaran berlangsung di kelas. Perbaikan masalah pendidikan diatas antara lain ditempuh melalui perbaikan model pembelajaran yang digunakan guru. Terlihat di sekolah masih banyak dijumpai gaya mengajar kurang bervariasi. Guru kurang memperhatikan bahwa penggunaan model yang kurang tepat dapat menyebabkan proses belajar mengajar.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kharisma Idola Arga (2016:8) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar yang dilakukan oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar yang berupa perkembangan mental

didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemudian menurut Hamalik (2014:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan Bersama dengan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar sesuatu. Perolehan pengalaman tersebut merupakan suatu proses yang berlaku secara deduktif, atau induktif, atau proses yang lain. Dengan menghadapi sejumlah pembelajaran, berbagai pesan yang terkandung dalam bahan ajar, peningkatan kemampuan pembelajaran, dan proses pemerolehan pengalaman, maka setiap guru memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:159)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran menurut Rusman (2013:202) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil setara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang

bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat hal penting dalam pembelajaran model kooperatif, yaitu:

1. Adanya peserta dalam kelompok
2. Adanya aturan kelompok
3. Adanya upaya belajar
4. Adanya tujuan yang harus dicapai

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli Pendidikan untuk digunakan. Senada dengan pendapat di atas Sanjaya (2006:239) mengemukakan cooperative learning merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Slavin (2005:4) banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik Pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para peserta didik, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lainnya adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para peserta didik perlu belajar untuk berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta

mengamplifikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu.

2. Model Pembelajaran *Talking chips*

a) Pengertian *Talking chips*

Salah satu model kooperatif adalah tipe model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*. model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Tipe *talking chips* merupakan salah satu jenis metode struktural, yaitu metode yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola-pola interaksi peserta didik.

Menurut para ahli yang dikutip oleh Isjoni mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah:

- 1) Lie model pembelajaran adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.
- 2) Speicer Kagan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah dimana masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memeberikan kontribusi peserta didik dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.

Sedangkan menurut Millis dan Cotel yang dikutip oleh Muhammad fathurrohman model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*/kancing gemerincing adalah jenis model

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

pembelajaran kooperatif dengan cara peserta didik diberikan chips yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, berkontribusi pada diskusi atau membuat titik debat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*/kancing gemerincing adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat aktif dengan memberikan chips, dimana chips tersebut digunakan untuk setiap peserta didik akan berbicara. Model *talking chips* disini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan berbicara kepada peserta didik karena sering kali ada satu peserta didik/anggota kelompok yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya ada peserta didik yang pasif dan pasrah pada rekannya yang lebih dominan. Teknik ini memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan aktif pada masing-masing kelompoknya.

b) Struktur keping bicara (*Talking chips*)

Adapun struktur keping bicara dalam model pembelajaran *Talking chips* adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifitas ini mendorong timbulnya partisipasi setara dan keterampilan berwacana dalam kelompok. Keunggulan dan Kelemahan Teknik kancing gemerincing/*talking chips* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok

mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Kelebihan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bias tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Kelemahan model *Talking chips* adalah memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih lama, peserta didik menjadi gaduh, membatasi peserta didik untuk yang terlalu aktif berpendapat, dan membutuhkan persiapan khusus dan membutuhkan banyak biaya.

- 2) Kegiatan ini juga menjamin agar setiap kelompok berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

3. Hasil Belajar Produk Kreatif dan kewirausahaan

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3). Senada dengan itu menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

setelah mendapatkan pengalaman belajar. Kemudian Wahidmurni dkk (2010:18) mengatakan bahwa seseorang berhasil dalam belajar jika orang tersebut mampu menunjukkan perubahan di dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan dalam hal kemampuan berpikir, perubahan keterampilan serta perubahan sikap terhadap suatu objek.

Hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Sprout, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah kognitif atau kemampuan berfikir, space afektif atau sikap, dan area psikomotor atau keterampilan. Selanjutnya Gagne dalam Sudjana (2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima, yaitu: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar yang paling penting dari system lingsikolatik; (2) strategi kognitif yaitu tentang bagaimana mengatur cara belajar serta berpikir seseorang dalam makna yang seluas-luasnya termasuk di dalamnya adalah kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap serta nilai, berhubungan dengan arah tingkat emosional yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kesimpulan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang atau suatu kejadian; (4) informasi verbal, dimana pengetahuan diartikan sebagai informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motoric yaitu kecakapan yang mempunyai fungsi untuk lingkungan hidup dan mempresentasikan suatu konsep dan lambang.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini. Metode eksperimen yaitu metode penelitian dengan melakukan praktek mengajar secara langsung pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data. Data yang

terkumpul dapat diolah menggunakan rumus statistik untuk menghasilkan suatu nilai yang didapat dari hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan setelah mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua kelas yaitu kelas yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips*, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *explicit intruction*.

B. Populasi, Sampel Dan Tehnik

Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI TKJ semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung 2022/2023. Populasi tersebut berjumlah 70 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) kelas sebagai kelas sampel yaitu:

- a. Kelas XI TKJ 1 yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* yang berjumlah 34 peserta didik.
- b. Kelas XI TKJ 2 yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *explicit instruction* yang berjumlah 36 peserta didik.

C. Validitas dan Reabilitas Instrument

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini, penulis

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

menggunakan validitas butir soal (empiris) yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh.

Koefisien korelasi dihitung dengan rumus *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
 - X : Skor butir Soal
 - Y : Skor total
 - XY : Perkalian X dan Y
 - N : Jumlah sampel.
- (Arikunto, 2013:213)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji *t* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Jika nilai *t* dari perhitungan lebih besar dari nilai *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

2. Uji Reabilitas Alat Ukur

Reabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut cukup baik (Arikunto, 2013:221). Sebuah tes dikatakan reabilitas jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Jika tes tersebut diberikan pada kesempatan yang lain akan memberikan hasil yang relatif sama.

Untuk menentukan reabilitas alat ukur maka sebelumnya dilakukan uji coba menggunakan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyebabkan tes pada peserta didik diluar sampel penelitian
- b. Mengelompokan item tes ganjil genap Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan rumus *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- X : Skor ganjil
- y : Skor genap
- x^2 : Kuadrat dari skor ganjil
- y^2 : Kuadrat dari skor genap
- Xy : Perkalian x dan y
- N : Jumlah sampel

- c. Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *spearman brown* sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{2r_{xy}}{(1+r_{xy})}$$

Keterangan:

- r_{xx} : Nilai hitung keseluruhan
- r_{gg} : Nilai hitung antara ganjil dan genap

- d. Kemudian mengkonsultasikan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 :Tingkat reabilitas sangat tinggi
 2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 :Tingkat reabilitas tinggi
 3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 :Tingkat reabilitas cukup
 4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 :Tingkat reabilitas rendah
 5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : Tingkat reabilitas sangat rendah
- (Arikunto, 2013:75)

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis

statistik, sebab data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau berupa angka yang didapat dari hasil pembahas tes dan diberi nilai dari tiap-tiap respond an penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang digunakan statistic data berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menguji kenormalan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

H₀= Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a= Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan:

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ_{hit}^2 = Chi kuadrat

k = Banyaknya kelas interval

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

(Sudjana, 2013:273)

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval
- Menghitung frekuensi pengamatan
- frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji:

Tolak Ho jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, selain itu Ho diterima, dengan harga dk = (k-1) untuk taraf nyata 5%.

2. Uji Homogenitas Varians

Perumusan Hipotesis:

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua sampel memiliki varians yang sama)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua sampel memiliki varians yang berbeda)

Statistik uji yang dilakukan:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria uji:

Tolak Ho jika: $F_{hit} > F_{1/2 \alpha (v_1, v_2)}$ dengan $v_1 = n_1 - 1$ dan $v_2 = n_2 - 1$ dalam hal lain Ho diterima. Untuk selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data-data yang berdistribusi normal. (Sudjana, 2013 : 250)

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dan tipe *explicit intruction* dalam meningkatkan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan pada peserta didik kelas XI semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* dan tipe *explicit intruction* dalam meningkatkan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan pada peserta didik kelas XI Semester Ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023)

Untuk menguji hipotesis diatas, penulis menggunakan analisis statistik karena data yang terkumpul adalah data

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

kuantitatif atau data yang berupa angka yang didapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai tiap-tiap responden penelitian. Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apabila kedua data normal dan kedua varians homogen, maka digunakan rumus t_{hit} sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol

n_1 : Banyaknya peserta didik di kelas eksperimen

n_2 : Banyaknya peserta didik di kelas kontrol

S_1 : Standar deviasi dari kelas eksperimen

S_2 : Standar deviasi dari kelas kontrol

S : Standar deviasi gabungan

Kriteria uji :

Terima H_a jika $-t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)} < t < t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)}$.

(Sudjana, 2013:239).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Hasil belajar peserta didik yang didapat berdasarkan tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel
Daftar Nilai Tes yang Diperoleh Peserta didik dari Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Peserta didik	34	36
2	Rata-rata	71,62	60,76
3	Nilai Tertinggi	90	80
4	Nilai Terendah	50	40

Sumber : Pengolahan Data

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $\chi^2_{hit} = 2,10$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $Dk = 6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan (α) 5%.

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat:

$$\begin{aligned} \chi^2_{daf} &= \chi^2_{(1-0,05)(6-3)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(3)} \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ ($2,10 < 7,81$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dari $\chi^2_{hit} = 1,52$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $Dk = 6 - 3 = 3$ dengan taraf signifikan (α) 5%.

Maka diperoleh untuk taraf signifikan 5% didapat:

$$\chi^2_{daf} = \chi^2_{(1-0,05)(6-3)}$$

$$= \chi_{(0,95)}^2(6)$$

$$= 7,81$$

Kriteria Uji:

Dari perhitungan di atas didapat $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2$ ($1,52 < 7,81$) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat $t = 4,14$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% maka:

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$

selain itu H_0 ditolak

$-t_{(1-1/2\alpha)}$ = nilai t dari distribusi student peluang $(1-1/2\alpha)$

α = taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) didapat:

$$T_{tab} = t_{(1-1/2, 0,05)}(34+36-2)$$

$$= t_{(1-0,025)}(68)$$

$$= t_{(0,975)}(68)$$

$$= 2,00$$

Dari perhitungan di atas didapat $t > t_{tab}$ ($4,14 > 2,00$) sehingga H_a diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik kelas XI semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh perhitungan $t = 4,14$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan

5% ($\alpha = 0,05$) didapat $t_{tab} = 2,00$. Sehingga $t > t_{tab}$ berarti hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan peserta didik kelas XI semester ganjil SMK Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Disamping itu, rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* lebih tinggi (71,62) dibandingkan dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *explicit intruction* (60,67).

DAFTAR PUSTAKA

- Ameera Dhini Alfianti Putri. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking chips* Terhadap Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 4 Sidoarjo. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20523>. Akses pada tanggal 07 Desember ,202112:10:03
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka cipta.
- Arends. (2001). *Pengajaran Langsung*. Lombok: Duta Pustaka Ilmu.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta:Gava Media.
- Idola Arga, Kharisma. (2016). Hubungan Kelengkapan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING CHIPS* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

- 2015/2016. Lampung : STMIK Pringsewu Lampung.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Marwan Hamid Safrizal. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Kuta Blang.
http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/_jsee/article/view/471. Akses pada tanggal 07 Desember ,2021 12:38:07
- Mulyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, E. Robert. (2005). *Cooperatif Learning, Theory, Riset, And Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2013). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutikno, M. Sobri. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi: Cv. Kaaffah Learning Center.